

**FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENAM
LANTAI DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
guna Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Syamsudin
NIM 15604221052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENAM LANTAI DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANTUL

Oleh :

Syamsudin
15604221052

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Senam Lantai Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. *Setting* penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menyebabkan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran senam lantai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul yaitu karena peserta didik mengalami kesulitan saat melakukan gerakan senam. (1) Faktor internal: berat badan yang berlebih/gemuk, tidak nyaman setelah mengikuti pembelajaran senam lantai, lebih tertarik dengan olahraga yang ada unsur permainan, takut cedera. (2) Faktor Eksternal: peserta didik kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran, kurang menyukai materi pembelajaran senam lantai, sarana dan prasarana pembelajaran senam lantai masih kurang baik.

Kata Kunci : *Faktor Penghambat, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul, Pembelajaran Senam Lantai*

***DETERMINING FACTORS FOR THE IMPLEMENTATION OF FLOOR
LEARNING LEARNING IN MADRASAH IBTIDAIYAH STATE 1 BANTUL***

By:

Syamsudin
15604221052

ABSTRACT

This study aims to determine the Inhibiting Factors for the Implementation of Floor Gymnastics Learning in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul.

This type of research is a qualitative descriptive study. The setting of this research was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation, with stages namely data collection, data reduction, and data presentation. The validity of the data uses source triangulation techniques.

The results showed that what caused obstacles in the implementation of floor gymnastics learning in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul was because students had difficulty when doing gymnastic movements. (1) Internal factors: excess weight / fat, uncomfortable after participating in floor gymnastics learning, more interested in sports that have elements of play, fear of injury. (2) External Factors: students pay less attention to the teacher during learning, do not like learning materials for floor exercises, learning facilities and infrastructure for floor exercises are still not good.

Keywords: *Inhibiting Factors, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul, Floor Gymnastics Learning*

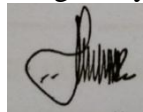
SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syamsudin
NIM : 15604221052
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani
Judul TAs : Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Senam
Lantai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli, jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium periode berikutnya.

Yogyakarta, 30 September 2020
Yang menyatakan



Syamsudin
NIM. 15604221052

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Sripsi

**FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENAM
LANTAI DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANTUL**


Disusun oleh :

Syamsudin
NIM. 15604221052

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

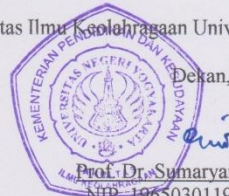
Pada tanggal, 21 September 2020

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		1/10 - 2020
Dra. Sri Mawarti, M.Pd. Sekertaris		30/9 - 2020
Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes. Penguji I		30/9 - 2020

Yogyakarta, 30 September 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP. 196503011990011001

MOTTO

“Jadilah orang yang dermawan tapi jangan menjadi pemboros. Jadilah hidup yang sederhana, tetapi jangan menjadi orang yang kikir”
~Sayyidina Ali bin Abi Thalib~

“Jangan mimpikan hidup, tapi hidupkanlah mimpimu”
~Cristiano Ronaldo~

“Tidak penting seberapa lambat kamu melaju, selagi kamu tidak berhenti”
~Syamsudin~

PERSEMBAHAN

Ketika saya menghadapi dan melalui perjalanan hidup ini, saya tahu bahwa saya takkan mampu dan saya tahu takkan sanggup, namun saya tahu bahwa saya tidaklah sendirian di dunia ini, oleh karena itu dengan karya yang sangat sederhana ini secara khusus penulis persembahkan untuk orang-orang yang mempunyai makna istimewa bagi kehidupan penulis, diantaranya:

1. Kedua orang tua saya tercinta dan tersayang, Ibu Samtinah dan Bapak Jazari.

Doa saya untuk kedua oranguaku semoga selalu diberikan kesehatan, rezeki yang lancar, dan umur panjang serta selalu dalam lindungan Gusti Allah SWT, Amiin,

2. Saudara-saudara kandung saya, Dalhari kakak laki-laki saya dan Siti Asiyah kakak perempuan saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan lancar yang mengangkat judul “Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Senam Lantai di Madrasah Ibtidaiyah 1 Bantul”.

Tugas akhir skripsi ini saya susun guna sebagai salah satu syarat untuk saya meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Tugas akhir skripsi ini dapat selesai dengan lancar dan baik tidak lepas karena bantuan dari berbagai pihak, khususnya pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Dra. Sri Mawarti, M.Pd dan Ibu Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes, selaku Sekretaris, dan Penguji I yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes dan Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Koord Prodi PGSD Pendidikan Jasmani beserta dosen staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

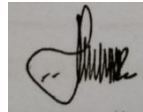
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Ahmad Musyadad, S.Pd.I, M.Si selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Bapak Septu Dwi Saputro, S.Pd selaku Guru PJOK, para Guru maupaun staf, dan seluruh Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul yang telah bersedia memberikan bantuannya untuk melancarkan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Saudara-saudara dan teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu, mendukung, dan menyemangati dalam proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan PGSD Penjas B Angkatan 2015. Terimakasih untuk selalu ada di tahun-tahun terbaik dalam hidupku, dalam tangis dan tawa, dalam kegilaan dan beribu pengalaman yang kita lalui.
9. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan di sini, atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT Amin. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun akan

diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya para pembaca.

Yogyakarta, 30 September 2020

Penulis

A square box containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to be the name 'Syamsudin'.

Syamsudin

NIM. 15604221052

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Teori.....	6
1. Hakikat Pendidikan Jasmani.....	6
2. Hakikat Pembelajaran.....	8
3. Hakikat Senam Lantai.....	12
4. Hakikat Hambatan.....	15
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran.....	16
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Berfikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Desain Penelitian.....	27
B. Deskripsi Operasional Variabel Penelitian.....	28
C. Setting Penelitian.....	29
D. Subjek Penelitian.....	33
E. Instrumen Penelitian Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Instrumen Penelitian Data.....	30
2. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Uji Keabsahan Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
1. Identitas Sekolah.....	39
2. Deskripsi Alokasi.....	41
3. Deskripsi Subjek.....	40
4. Deskripsi Waktu Penelitian.....	42
B. Hasil Analisis Wawancara dan Observasi.....	43
C. Pembahasan.....	50
D. Keterbatasan Penelitian.....	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	57
C. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. KI dan KD Pembelajaran Senam Sekolah Dasar	15
Tabel 2. Pedoman Wawancara	32
Tabel 3. Data Display dan Verifikasi	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Guling Depan dengan Sikap Awalan Jongkok	14
Gambar 2. Guling Depan dengan Sikap Awalan Berdiri	14
Gambar 3. Triangulasi “teknik” Pengumpulan Data	33
Gambar 4. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul	38
Gambar 5. Proses Pembelajaran Senam Lantai di MIN 1 Bantul	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS.....	63
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	64
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari MIN 1 Bantul	66
Lampiran 4. Kartu Bimbingan	67
Lampiran 5. Pedoman Wawancara	68
Lampiran 6. Hasil Wawancara.....	70
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	84

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan aktivitas yang menggunakan pikiran, jasmani, serta kemauan diri di waktu yang bersamaan. Olahraga menjadi pengisi waktu senggang, dimana setiap orang mengekspresikan diri sesuai dengan bakat serta keinginannya. Melalui olahraga dapat memberikan manfaat serta ilmu pengetahuan. Satuan pendidikan, olahraga dikemas dalam bentuk proses pembelajaran sekolah, dengan itu peserta didik dapat menuangkan bakat serta kemampuan melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Peserta didik tidak dituntut untuk berprestasi namun satuan pendidikan (sekolah) memberikan wadah kepada peserta didik untuk keleluasaan bergerak serta mengenal dan belajar beberapa cabang olahraga.

Rosdiani (2012: 138) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran PJOK tidak kalah penting dengan mata pelajaran yang lainnya, karena pembelajaran PJOK menjadi salah satu bagian yang penting dari pendidikan. Melalui pendidikan jasmani peserta didik akan mengembangkan keterampilan gerak, hidup sehat, dan mengarah pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Pendidikan jasmani diadakan untuk memberikan kesempatan mempelajari berbagai kegiatan yang membina aspek mental, sosial, emosional, dan fisik sekaligus mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan jasmani tidak kalah penting dengan mata pelajaran yang lain hal itu terlihat dari tujuan pendidikan

dalam kedudukannya dalam lingkungan pendidikan sama dengan mata pelajaran yang lain.

Pembelajaran PJOK diharapkan guru mampu mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik gerak, strategi permainan, internalisasi nilai nilai (sportivitas, kejujuran, dan kerjasama), dan kebiasaan pola hidup sehat. Proses pelaksanaan pembelajaran PJOK tidak hanya melalui pembelajaran di dalam kelas yang bersifat teoritis, tetapi juga melibatkan unsur fisik, mental, emosi, dan kerjasama pembelajaran PJOK merupakan dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan mengerti makna dalam diri yang secara alamiah berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Materi materi yang diajarkan di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting, karena sebagai suatu proses pembinaan anak sejak usia dini, yaitu memberi kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar.

Salah satu materi yang harus diajarkan atau diberikan di sekolah adalah senam lantai, melalui senam lantai peserta didik dapat melatih fleksibilitasnya dalam bergerak. Senam sendiri menurut Federasi Senam Internasional (FGI) dalam Agus Mahendra (1999/2000: 12) sendiri dibagi menjadi 6 kelompok, yaitu : (1) Senam Artistik, (2) Senam Ritmik Sportif, (3) Senam Akrobatik, (4) Senam Aerobik *Sport*, (5) Senam Trampolin, dan (6) Senam Umum. Semua jenis senam

tersebut bisa saja diajarkan di semua jenjang jika memang fasilitas dan alokasi waktu yang disediakan cukup untuk melakukan aktivitas tersebut.

Pembelajaran senam di sekolah dasar berbeda sifatnya dengan pelatihan senam yang ada di klub-klub senam. Berdasarkan program pembelajaran yang telah disusun dengan standar kompetensi dan kompetensi standar dengan baik, seharusnya dapat mengurangi hambatan proses belajar peserta didik dalam materi senam lantai di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan hasil pengamatan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul, menunjukkan bahwa pembelajaran senam lantai di sekolah dasar tersebut masih terlihat banyak yang kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran pada materi senam lantai. Ketidakmampuan dan ketidakmauan peserta didik itulah yang menjadi suatu faktor yang harus diteliti sebenarnya apa yang membuat peserta didik tidak mampu atau tidak mau mencoba ketika mengikuti pembelajaran tersebut. Pembelajaran senam lantai memerlukan sarana yang khusus seperti matras, hall senam dan segala perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran senam lantai.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Senam Lantai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul”. Dengan harapan melalui penelitian tersebut dapat merangkum kegiatan pembelajaran senam lantai beserta permasalahan-permasalahan yang mungkin timbul di dalamnya, termasuk mengenai keenam peserta didik yang memiliki tipe permasalahan sendiri yang

akhirnya menghambat peserta didik tersebut dalam mengikuti pembelajaran senam lantai yang diadakan oleh guru PJOK sekolah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum diketahuinya penyebab yang membuat beberapa peserta didik enggan mengikuti pembelajaran senam lantai yang diberikan oleh guru PJOK di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul.
2. Belum diketahui penyebab ketidakmampuan dan ketidakmauan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai.
3. Belum diketahuinya faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi luas, perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti. Maka dalam penelitian ini di batasi tentang faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran senam lantai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan yaitu : “Seberapa besar faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran senam lantai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran senam lantai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan, manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti yang akan meneliti permasalahan sejenis bagi perkembangan pengetahuan serta menjadi salah satu referensi untuk kajian lebih mendalam dan dapat dijadikan acuan pada penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dapat dijadikan bahan pertimbangan agar mengetahui hambatan apa saja yang dialami peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul
- b. Bagi Pembina dan Guru PJOK, sebagai data untuk melakukan evaluasi/mencari solusi sehingga hasil maupun tujuan pembelajaran senam lantai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul dapat tercapai.
- c. Bagi peserta didik, supaya peserta didik mengerti bahwa pembelajaran senam lantai merupakan salah satu materi pokok pendidikan jasmani di sekolah yang wajib dilakukan, dan sebagai bekal keterampilan pada masa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pembelajaran penjas erat kaitannya dengan fisik, sebagian besar aktivitasnya adalah dengan mengandalkan kemampuan fisik dan kemampuan gerak seseorang. Belajar PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) sama dengan belajar gerak, karena kemampuan dasar yang harus dimiliki tiap individu atau peserta didik adalah jalan, lari, lempar dan loncat, itu adalah beberapa dasar-dasar kemampuan yang harus dimiliki dalam penjas. Kemampuan dasar tersebut akan berkembang seiring dengan kegiatan/ latihan yang sering. Namun perkembangan tiap individu tentulah tidak akan sama, apalagi jika dibandingkan peserta didik pada kelas reguler dengan peserta didik yang berasal dari KKO (Kelas Khusus Olahraga) jelas lebih baik kemampuan yang dimiliki peserta didik KKO karena mereka lebih intens dalam berlatih.

Suryobroto (2004: 16), menyatakan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Lutan (2004: 1) menyatakan pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Paturusi (2012: 4-5), menyatakan pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Proses dalam pembelajaran pendidikan jasmani memiliki beberapa faktor. Pada tingkat mikro ada empat unsur utama yaitu tujuan, substansi (tugas ajar), metode dan strategi, dan asesmen, serta evaluasi. Keempat unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tugas utama guru pendidikan jasmani ialah mengelola persiapan dan keterkaitan keempat unsur tersebut dalam sebuah mata rantai, berawal pada perencanaan tujuan dan berakhir pada gambaran tentang pencapaian tujuan (Suherman, 2000: 7).

Suryobroto (2004:9) mendefinisikan Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani adalah salah satu aspek dari proses pendidikan keseluruhan peserta didik melalui kegiatan jasmani yang dirancang dan disusun secara cermat, yang dilakukan secara sadar dan terprogram dalam usaha meningkatkan kemampuan spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan.

2. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran mengandung pengertian terjadinya interaksi dalam proses belajar mengajar. Menurut Mulyasa (2002: 24) pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Hamalik (2010: 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran. Selain itu pembelajaran merupakan proses belajar yang dilakukan peserta didik dalam memahami materi kajian yang tersirat dalam pembelajaran dan kegiatan mengajar guru yang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu dan mengembangkan peserta didik agar dapat belajar lebih baik.

Menurut Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) dalam pembelajaran terdapat tiga konsep pengertian, konsep-konsep tersebut, yaitu:

a. Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan

yang dimiliki, sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.

b. Pembelajaran dalam pengertian institusional

Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual.

c. Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. *Instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal (Hamalik, 2010: 58).

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, peserta didik, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotoriknya.

2) Kurikulum

Secara Etimologis kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”. Yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum didalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing,

pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Peserta didik

Peserta didik atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan peserta didik. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan peserta didik akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan peserta didik akan rendah atau bahkan tidak peserta didik akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

6) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

7) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas peserta didik, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Suryobroto (2004:1), pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses membuat peserta didik belajar melalui interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku bagi peserta didik.

3. Hakikat Senam Lantai

Senam lantai merupakan salah satu bagian dari senam artistik. Dikatakan senam lantai karena keseluruhan keterampilan gerakan dilakukan pada lantai yang beralaskan matras tanpa melibatkan alat lainnya. Senam lantai mengacu pada gerak yang dikerjakan kombinasi terpadu dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari kemampuan komponen motorik seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelentukan, kelincahan, dan ketepatan (Muhajir, 2007:69).

Soekarno (dalam Nurjanah, 2012:21-22), menyatakan “Senam dengan istilah lantai, merupakan gerakan atau bentuk latihannya dilakukan di atas lantai dengan beralasan matras sebagai alat yang dipergunakan”. Keterampilan tersebut di atas terbagi ke dalam unsur gerakan yang bersifat statis (diam di tempat) dan dinamis (berpindah tempat). Keterampilan senam lantai yang bersifat statis meliputi kayang, sikap lilin, *splits*, berdiri dengan kepala, berdiri dengan kedua tangan dan lain sebagainya. Keterampilan senam lantai yang bersifat dinamis meliputi guling depan, guling belakang, guling lenting, meroda, dan lain sebagainya.

Senam lantai sendiri termasuk ke dalam kelompok senam artistik dimana senam artistik ini menurut Mahendra (2000:12), merupakan penggabungan antara aspek tumbling dan akrobatik untuk mendapatkan efek-efek artistik dan gerakan-gerakan yang dilakukan pada alat-alat tertentu. Efek artistiknya dihasilkan dari besaran (amplitudo) gerakan serta kesempurnaan gerakan dalam menguasai tubuh ketika melakukan berbagai posisi.

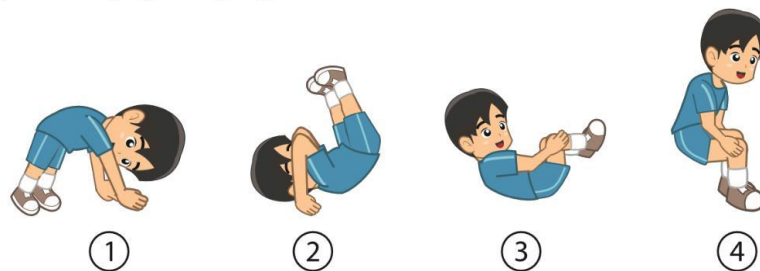
Materi senam lantai untuk kelas V adalah guling depan, guling belakang dan guling lenting. Masing-masing materi tersebut diberikan dalam beberapa tahapan pembelajaran mulai dari yang mudah/ sederhana ke sulit/kompleks disesuaikan dengan kemampuan gerak peserta didiknya. Pada penelitian kali ini, peneliti hanya mengamati dan meneliti hambatan yang terjadi pada aktivitas senam guling depan saja.

Gerakan guling depan (Muhajir, 2016: 212-213) adalah gerakan mengguling atau menggelinding ke depan membulat. Jadi dalam gerakan guling depan gerakan tubuh harus dibulatkan untuk mempermudah saat mengguling dan

mengurangi hambatan. Aktivitas pembelajaran guling depan dapat terbagi atas dua bagian yaitu : guling depan dengan sikap awal jongkok dan guling depan dengan sikap awal berdiri.

a. Aktivitas pembelajaran guling depan dari sikap awal jongkok (Muhajir, 2016: 212-213)

- 1) Sikap awal jongkok, kedua kaki rapat, letakkan lutut ke dada.
- 2) Kedua tangan menumpu di depan ujung kaki kira-kira 40 cm.
- 3) Kemudian bungkukkan kedua tangan, letakkan pundak pada matras dengan menundukkan kepala, dan dagu sampai ke dada.
- 4) Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan gerakan berguling ke depan.
- 5) Ketika panggul menyentuh matras, peganglah tulang kering dengan kedua tangan menuju posisi jongkok.



Gambar 6.1 Aktivitas pembelajaran gerakan guling depan dari sikap awal jongkok
Gambar 1 Guling depan dengan sikap awalan jongkok

b. Aktivitas pembelajaran guling depan dari sikap awal berdiri (Muhajir, 2016: 213)

- 1) Sikap awal berdiri dengan kedua kaki rapat, lalu letakkan kedua telapak tangan di atas matras selebar bahu, di depan ujung kaki sejauh ± 50 cm.
- 2) Bungkukkan kedua tangan, lalu letakkan pundak di atas matras dan kepala dilipat sampai dagu menempel bagian dada.
- 3) Selanjutnya dengan berguling ke depan, yaitu saat panggul menyentuh matras lipat kedua kaki dan pegang tulang kering dengan kedua tangan menuju ke posisi jongkok.



Gambar 2 guling depan dengan sikap awalan berdiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bagi Sekolah Dasar, senam yang diajarkan sebagai salah satu materi pembelajaran yaitu berupa senam irama dan senam lantai. Pembelajaran senam di sekolah atau dikenal dengan senam kependidikan merupakan pembelajaran yang sasaran utamanya diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pembelajaran senam hanyalah alat, sedangkan yang menjadi tujuan adalah aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang dirangsang melalui kegiatan yang berteman senam.

Berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI dan KD) Sekolah Dasar pembelajaran senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya. Berikut KI dan KD pembelajaran senam untuk kelas atas:

Tabel 1. KI dan KD Pembelajaran Senam Sekolah Dasar

Kelas	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
V	<p>3.6 Memahami kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/loko-motor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat.</p> <p>4.6 Mempraktikkan kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat.</p>	<p>3.6 Menjelaskan kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat dengan tepat.</p> <p>4.6 Mempraktikkan kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat dengan tepat.</p>

Sumber: cd pembelajaran

4. Hakikat Hambatan

Hambatan adalah segala sesuatu yang menjadikan penghalangan dalam melakukan aktivitas maupun tindakan dalam menjalankan suatu program sehingga dapat mengakibatkan kurang berhasilnya pencapaian tujuan program tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan sesuatu terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:385), menyebutkan bahwa hambatan adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut.

Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya. Hal itu merupakan rangkaian hambatan yang dialami seseorang dalam belajar. Sebuah hambatan dapat terjadi dimana saja, termasuk dalam dunia pembelajaran. Hambatan dalam pembelajaran berarti segala sesuatu yang menghalangi proses pembelajara di sekolah sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Faktor-faktor yang diidentifikasi pada penelitian ini, sebagai faktor yang dapat menimbulkan suatu penghambat atau kendala pada pelaksanaan pembelajaran. Suatu kendala dapat terjadi apabila kesiapan guru untuk

melakukan kegiatan mengajar kurang. Kesiapan mengajar guru sangatlah penting guna mencapai hasil yang diharapkan, dengan memiliki kesiapan diharapkan proses pembelajaran sepak bola dapat sesuai dengan tujuan pendidikan Jasmani.

Dalam penelitian ini yang dibahas adalah hambatan proses pelaksanaan pembelajaran sepak bola. Menurut Slameto (2010:54-55) mengungkapkan bahwa, faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dan berasal dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Maka dari itu penelitian ini menyimpulkan faktor *intern* berasal dari guru itu sendiri, yaitu tentang bagaimana guru melakukan kegiatan pengajaran kepada peserta didik, dari segi kemampuan mengajar, kompetensi mengajar guru dan sebagainya, sedangkan faktor *ekstern* yang berasal dari peserta didik, materi yang akan diajarkan, sarana dan prasarana, dan lingkungan.

Masalah belajar adalah masalah yang timbul dan mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Menurut Abu Ahmadi (1991: 75-88) bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar baik itu dari faktor intern maupun ekstern peserta didik tersebut.

1. Faktor Intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi :

a. Faktor fisiologi

Sebab yang bersifat fisik :

1) Karena sakit. Seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih-lebih

sakitnya lama, sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, yang mengakibatkan ia tertinggal jauh dalam pembelajaran.

- 2) Karena kurang sehat. Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal ini maka penerimaan dan respon pelajaran kurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisir bahan pelajaran melalui inderanya. Perintah dari otak yang langsung kepada saraf motoris berupa ucapan, tulisan, hasil pemikiran/lukisan menjadi lemah juga.
- 3) Karena cacat tubuh: a) Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotor. b) Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangan atau kakinya, baik itu cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan atau gangguan psikomotor.
- 4) Obesitas, kelebihan berat badan menyebabkan anak sulit untuk bergerak dengan lincah.

b. Faktor psikologi

Faktor psikologis juga mempengaruhi penampilan peserta didik, diantaranya:

- 1) Motivasi menurut Leohr dalam Komarudin (2016: 24) adalah energi yang membuat segala sesuatu bekerja dan berfungsi, jadi dengan seseorang memiliki motivasi maka seseorang tersebut akan merasa terdorong untuk

melakukan sesuatu sesuai dengan tujuannya yang ingin dicapai. Motivasi sendiri ada yang berasal dari dalam diri sendiri dan dari luar diri sendiri.

- 2) Kepercayaan diri (*Self Confidence*) menurut Saranson dalam Komarudin (2016: 67) merupakan perasaan yang berisi kekuatan, kemampuan dan keterampilan untuk melakukan dan menghasilkan sesuatu yang dilandasi keyakinan untuk sukses. Jadi pada tiap *performance* sangatlah dibutuhkan yang dinamakan kepercayaan diri namun harus sesuai dengan takarannya jangan sampai *over confidence* yang justru nanti bisa membahayakan peserta didik karena kurang waspada.
- 3) Bakat menurut Sardiman (2011: 46) adalah kemampuan manusia melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Yang dimaksud disini bahwa tiap orang biasanya memiliki bakat kemampuan yang berbeda yang dibawa sejak lahir.
- 4) Minat (Abu Ahmadi, 1991: 79), tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pembelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidak catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu.

2. Faktor Ekstern (faktor dari luar manusia itu) meliputi:

- a. Faktor Lingkungan Keluarga

- 1) Orang Tua menurut Eveline dan Hartini (2011: 177), dalam kegiatan belajar seorang anak perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Peran orang tua dalam proses belajar sangatlah besar karena jam di rumah lebih lama daripada jam anak ketika di sekolah. Orang tua diharapkan mampu membantu ketika anak mendapat kesulitan. Memotivasi ketika anak mengalami penurunan semangat dalam belajar dan lain-lain.
- 2) Suasana rumah (Eveline dan Hartini, 2011: 177), hubungan antar anggota keluarga yang kurang harmoni akan menimbulkan suasana belajar yang kurang nyaman bagi anak.
- 3) Keadaan ekonomi keluarga (Abu Ahmadi, 1991: 83-84) keadaan ekonomi yang kurang dapat menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua, tidak mempunyai tempat belajar yang baik. Sedangkan keadaan ekonomi yang berlebihan, anak-anak akan menjadi segan untuk belajar karena ia terlalu banyak menghabiskan waktunya untuk bersenang-senang. Mungkin juga ia dimanjakan oleh orang tuanya, orang tua tidak akan tega melihat anaknya belajar dengan bersusah payah. Keadaan seperti ini dapat mengganggu atau menghambat kemajuan belajar.

b. Faktor sekolah

1. Guru

Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar, apabila:

- a) Guru tidak *kualified* (Abu Ahmadi, 1991: 84), baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya. Hal ini bisa terjadi karena yang dipegangnya tidak sesuai/kurang sesuai, hingga kurang menguasai lebih-lebih kalau kurang persiapan, sehingga

cara menerangkan kurang jelas dan sukar dimengerti oleh peserta didiknya.

- b) Hubungan guru dengan peserta didik kurang baik (Abu Ahmad, 1991: 84-85). Hal ini bisa disebabkan oleh sifat dan sikap guru yang kurang disenangi oleh peserta didiknya seperti : kasar, suka marah, sinis, sombong, menjengkelkan, tinggi hati, suka membentak dan lain sebagainya.
- c) Guru menuntut standar yang terlalu tinggi atau di atas kemampuan anak (Abu Ahmadi, 1991: 85). Hal ini bisa menjadikan peserta didik merasa tertekan karena apa yang diberikan atau diajarkan tidak sesuai kemampuan dalam kelompok tersebut, menyebabkan sedikit peserta didik yang berhasil dalam pembelajaran tersebut.
- d) Metode mengajar guru dapat menyebabkan kesulitan belajar (Abu Ahmadi, 1991: 85), jika:
 - 1) Metode mengajar yang mendasarkan diri pada latihan mekanis tidak didasarkan pada pengertian.
 - 2) Guru dalam mengajar tidak menggunakan alat peraga yang memungkinkan semua alat inderanya berfungsi.
 - 3) Metode mengajar menyebabkan anak pasif, sehingga tidak ada aktifitas. Hal ini bertentangan dengan dasar psikologis, sebab pada dasarnya individu adalah makhluk yang dinamis.
 - 4) Metode mengajar tidak menarik, kemungkinan materinya tinggi, atau tidak sesuai bahan.
 - 5) Guru hanya menggunakan satu metode saja dan tidak bervariasi. Hal ini menunjukkan metode guru yang sempit, tidak mempunyai kecakapan diskusi, tanya jawab, eksperimen, sehingga menimbulkan aktifitas peserta didik dan suasana menjadi hidup.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana yang kurang lengkap maupun dalam kondisi tidak baik dapat membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang

bersifat praktik, kurangnya alat lapangan akan menimbulkan kesulitan dalam belajar.

Kemajuan teknologi banyak membawa perkembangan alat-alat pelajaran/pendidikan, sebab yang dulu tidak ada sekarang menjadi ada.

Timbulnya alat-alat itu akan menentukan (Abu Ahmadi, 1991: 86):

- 1) Perubahan metode mengajar guru
- 2) Segi dalamnya ilmu pengetahuan pada pemikiran anak
- 3) Memenuhi tuntutan dari bermacam-macam tipe anak.

Tiadaanya alat-alat yang mendukung menyebabkan guru kurang berkreasi yang menyebabkan metode mengajarnya tidak berubah-ubah dan mengakibatkan kebosanan bahkan kesulitan bagi peserta didik untuk menerima dan mengikuti pembelajaran.

3. Kondisi Gedung

Kondisi gedung (Eveline dan Hartini, 2011: 180) terutama pada ruang kelas/ruang tempat belajar anak. Kondisi gedung ini akan mempengaruhi proses belajar peserta didik. Saat ini dengan jumlah peserta didik yang banyak maka ruangan yang dibutuhkan makin banyak, jika ruangan/ *space* tidak mencukupi maka peserta didik akan terhambat dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Terlebih lagi dengan kondisi gedung yang rusak dapat membahayakan peserta didiknya dan membuat peserta didik merasa tidak nyaman.

4. Kurikulum

Penggunaan kurikulum yang tidak sesuai dengan keadaan pendidikan di Indonesia dan keadaan peserta didik saat ini maka akan menimbulkan kesulitan

bagi peserta didik dalam mengikutinya begitu dengan guru/ tenaga pendidik akan sulit untuk menerapkannya.

Kurikulum yang kurang baik (Abu Ahmadi, 1991: 86-87):

- a) Bahan-bahan yang terlalu tinggi
- b) Pembagian bahan tidak seimbang (kelas satu banyak pelajaran dari kelas-kelasnya di atasnya lebih sedikit pelajarannya)
- c) Adanya perbedaan materi

Hal-hal ini akan membawa kesulitan belajar bagi peserta didik. Sebaliknya jika kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik maka akan membawa kesuksesan dalam belajar.

5. Waktu Belajar

Waktu belajar (Eveline dan Hartini, 2011: 180) juga sangat berpengaruh pada suatu proses pembelajaran. Belajar pada pagi hari, siang hari dan sore hari masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

Waktu terbaik untuk melaksanakan proses pembelajaran adalah pagi hari, karena jika siang hari dengan kondisi cuaca panas bisa menyebabkan peserta didik kurang fokus, mengantuk, lapar dan lain-lain. Begitu juga sore hari karena peserta didik sudah lelah melakukan aktivitas dari pagi dan siang hari, jika diberikan pengajaran pada sore hari hasilnya kurang maksimal. Belajar pagi hari lebih efektif daripada belajar pada waktu lainnya karena pikiran dan jasmani masih segar dan dalam kondisi baik.

c. Faktor Media Massa dan Lingkungan Sosial

Media massa (Eveline dan Hartini, 2011: 179) seperti televisi, radio, internet, novel, majalah dan lain-lain dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Jika seorang anak ketagihan pada hal-hal tersebut maka anak tersebut akan lebih

memilih hal tersebut daripada belajar. Sehingga sebagian besar waktunya tersita untuk melakukan hobinya tersebut.

Lingkungan sosial (Eveline dan Hartini, 2011: 179), seperti teman bergaul, tetangga dan yang lainnya berpengaruh lebih besar pada anak. Baik buruknya anak juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia bergaul. Jika lingkungan tempat tinggalnya adalah lingkungan dengan anak-anak yang rajin dan baik maka anak bisa terbawa untuk menjadi baik dan rajin juga, begitu juga sebaliknya. Lingkungan dengan kondisi yang kumuh akan menyebabkan anak kurang nyaman dalam belajar.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Agus Sudar Widiyanto (2013) yang berjudul “Identitas Tingkat Kesulitan Belajar Senam Lantai Kelas Atas SD Negeri Sambek Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik kelas atas SD Negeri Sambek Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo dalam mengikuti pembelajaran senam lantai. Penelitian ini termasuk deskriptif kuantitatif dan menghasilkan data penelitian bahwa tingkat kesulitan belajar senam lantai sangat tinggi dengan presentase 63.6%. tingkat kesulitan berasal dari faktor intern sebesar 71.2%, faktor ekstern sebesar 50.0%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Asri Diah Kusumawardani (2017) yang berjudul “Faktor Penghambat Peserta Didik dalam Pembelajaran Senam Lantai Kelas VII di SMP Negeri 2 Piyungan Bantul Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif,

data yang dihasilkan berupa laporan/uraian mengenai hambatan yang dialami 6 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Teknis analisis data meliputi: *data reduction, data display, data conclusion/verification*. Penelitian ini menghasilkan faktor-faktor yang menghambat 6 peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Piyungan Bantul dalam pembelajaran senam lantai yang meliputi faktor fisik (obesitas, cacat ringan maupun berat) yang berdampak pada faktor psikologis berupa kurangnya percaya diri dan minat peserta didik pada materi tersebut. Faktor guru, guru yang cenderung galak akan menurunkan minat peserta didik untuk mengikuti pembelajarannya.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu bidang studi di Sekolah Dasar yang sesuai dengan kurikulum sehingga tidak dapat diubah atau ditiadakan. Salah satu dari materi pendidikan Jasmani adalah senam lantai. Pembelajaran senam lantai merupakan bagian dari pendidikan Jasmani, dan kebersihan dalam pembelajaran senam lantai diantaranya tergantung pada peserta didik, lingkungan belajar, proses belajar mengajar, sarana dan prasarana, dan guru. Tugas seorang guru memang sangat kompleks dari mulai mendidik ataupun mengajar yang bisa memberikan semangat kepada peserta didik supaya bisa berkembang lebih baik.

Pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika tidak ada yang menghambat atau yang menghalangi. Pembelajaran senam lantai akan tersampaikan jika faktor proses pembelajaran terpenuhi yaitu : faktor guru (pendidik), faktor peserta didik (peserta didik), faktor kurikulum (materi ajar), sarana dan prasarana, tenaga non

pendidik, dan lingkungan. Apabila faktor-faktor terpenuhi maka besar harapannya tujuan dari pembelajaran akan tercapai. Namun dalam kenyataann ditemui hambatan dalam pembelajaran senam lantai. Pembelajaran akan berjalan setidaknya adanya pengajar atau guru, peserta didik/peserta didik, sarana prasarana, materi pembelajaran, dan lingkungan. Dalam pembelajaran senam lantai sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling dominan demi dominan demi berjalannya proses pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam berupa data, gambaran, dan pengetahuan mengenai faktor penghambat pembelajaran senam lantai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul. Moleong (2007:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian (misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain) secara holistik dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata pada konteks khusus yang alamiah.

Metode penelitian kualitatif sendiri diibaratkan oleh Bogdan dalam Sugiyono (2015: 27) meyakini bahwa penelitian kualitatif seperti orang akan piknik, ia baru tahu tempat apa yang akan dituju, tetapi belum tahu pasti apa yang ada di tempat itu. Jadi saat peneliti memutuskan melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul, peneliti sudah mengetahui tempatnya, namun belum mengerti dengan baik permasalahan yang muncul di sana khususnya dalam pembelajaran senam lantai.

Penelitian ini akan berupa data yang nantinya dituangkan dalam bentuk deskriptif kualitatif yang berupa laporan dan uraian tentang faktor apa saja dan mengapa hambatan tersebut dialami peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul dalam pembelajaran senam lantai. Perolehan data pada penelitian kali ini adalah menggunakan wawancara dan observasi yang mendalam pada subjek penelitian. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang biasa

digunakan jika peneliti ingin mengetahui ha-hal dari responden atau narasumber yang lebih mendalam dan dengan jumlah respondennya yang sedikit/kecil.

Sedangkan observasi menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2015: 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini digunakan karena penelitian yang dilakukan berkenaan dengan perilaku manusia dalam hal ini peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul yang jumlahnya 3 kelas dengan masing-masing kelas terdiri dari 23 sampai 26 peserta didik, namun setelah dilakukan observasi terpilih 35 peserta didik sebagai narasumber utama yang memiliki permasalahan khusus yang menarik untuk diteliti berkaitan dengan proses pembelajaran senam lantai di sekolah tersebut.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, (2005: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, variabel bebas yaitu faktor penghambat pembelajaran penjas, sedangkan variabel terikatnya yaitu aktivitas senam lantai. Adapun definisi variabel dalam penelitian ini adalah faktor penghambat pembelajaran PJOK yang menyebabkan peserta didik kesulitan mengikuti pembelajaran yang diadakan oleh guru PJOK. Faktor penghambat tersebut biasanya datang dari dalam diri individu (internal) itu sendiri atau dari luar diri individu (eksternal) tersebut.

Faktor internal yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis serta faktor eksternal meliputi lingkungan sosial sekolah seperti peran guru dalam

pembelajaran adanya sarana dan prasana olahraga, dan materi pelajaran, yang diukur dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Sebenarnya untuk mendukung data hasil wawancara dan observasi peneliti membutuhkan dokumentasi seperti data inventaris peralatan senam lantai, namun setelah peneliti mencari di aula tempat pembelajaran senam lantai dilaksanakan ternyata data tersebut tidak terpasang disana, kemudian mencoba mengecek di gudang olahraga juga tidak menemukan.

Kemudian peneliti mencoba berinisiatif menanyakan kepada guru PJOK yang berwenang namun ternyata guru tersebut juga tidak memiliki datanya namun guru tersebut menyarankan untuk menanyakan ke bagian tata usaha, di sana memang ada data inventaris sekolah namun setelah dicari ternyata data untuk inventaris peralatan olahraga tidak ada, jadi peneliti tidak menemukan data pendukung sebagai dokumentasi. Peneliti hanya bisa melihat peralatan senam lantai yang ada di ruangan tersebut (aula).

C. *Setting* Penelitian

Tempat penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 sampai November 2019.

D. *Subjek* Penelitian

Arikunto (2005:88) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menurut tujuan penelitian. Subjek penelitian ini diambil dengan cara memilih subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu, yaitu dengan cara memilih orang yang

dianggap paling paham tentang apa yang akan diteliti dan memilih subjek penelitian seorang pimpinan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2009:219).

Subjek penelitian yang digunakan pada mulanya adalah seluruh peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul, namun setelah diamati maka hanya diambil 35 peserta didik yang memiliki masalah serius dalam pembelajaran senam lantai, rata-rata dari sampel tersebut tidak hanya memiliki satu permasalahan yang menghambat namun bisa dua atau bahkan lebih permasalahan yang menghambatnya mengikuti pembelajaran senam lantai.

E. Instrumen Pengumpulan Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 101), Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya". Instrumen yang digunakan untuk mengetahui permasalahan yang dialami peserta didik adalah dengan wawancara mendalam sehingga peneliti yang langsung menjadi instrumennya dibantu dengan pedoman wawancara dan pedoman observasi serta hasil dokumentasi jika ada, namun pada saat peneliti di lapangan dan mencari bukti dokumentasi sarpras pendukung pembelajaran senam lantai ternyata tidak ada.

Dalam hal ini konstruk atau batasan penelitian yang akan di ukur adalah faktor apa sajakah yang menghambat pelaksanaan pembelajaran senam lantai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul. Sedangkan pada penelitian kali ini, peneliti

menyidik faktor pengambat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Adapun proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Wawancara Mendalam

- 1) Tujuan: untuk mengetahui secara mendalam mengenai keadaan atau kondisi yang dialami peserta didik ketika mengikuti pembelajaran senam lantai baik itu hambatan maupun kesulitannya baik yang disebabkan oleh faktor intern maupun ekstern peserta didik.
- 2) Alat dan fasilitas
 - a) Alat perekam (HP)
 - b) Buku catatan
 - c) Tempat yang nyamanMenyusun pedoman pelaksanaan.
- 3) Petugas : peneliti sendiri
- 4) Menyusun pedoman pelaksanaan.
 - a) Terlebih dahulu membuat pedoman wawancara sederhana
 - b) Peneliti melakukan pendekatan kepada sampel yang akan diteliti
 - c) Mulai melakukan wawancara mendalam dengan pertanyaan yang mendekati objek dengan peneliti, hindari pertanyaan yang langsung men-judge objek penelitian.
 - d) Jika dimungkinkan lakukan 3 kali wawancara, yang pertama adalah persiapan dan yang kedua dan ketiga adalah pelaksanaan .

Tabel 2. Pedoman Wawancara

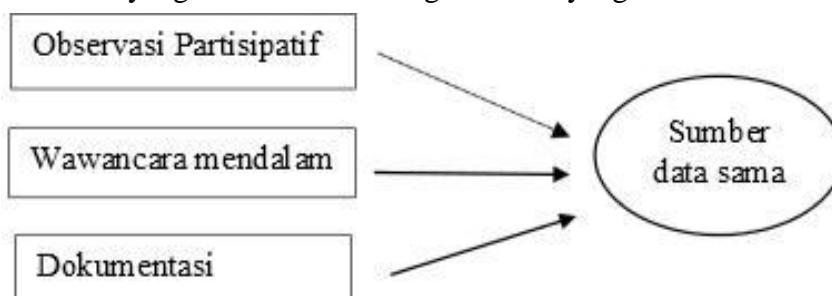
<p>Faktor Intrinsik</p>	<p>A. Fisik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah tubuh anda menjadi penghambat dalam pembelajaran senam? 2) Apakah setelah mengikuti pembelajaran senam, tubuh anda jadi nyaman untuk digerakkan? <p>B. Psikologis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah anda tertarik untuk mengikuti pembelajaran senam? 2) Apakah anda takut cedera saat mengikuti pembelajaran senam? 3) Apakah anda dapat melakukan gerakan senam dengan baik?
<p>Faktor Ekstrinsik</p>	<p>A. Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah guru selalu memberikan motivasi saat pembelajaran senam berlangsung? 2) Apakah guru selalu memberikan contoh gerakan saat proses pembelajaran di sekolah? <p>B. Materi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah materi pembelajaran senam yang diajarkan menyenangkan? 2. Apakah materi pembelajaran senam yang diajarkan guru membuat saya sulit mengikutinya? <p>C. Sarana dan Prasarana</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sarana yang digunakan dalam pembelajaran senam sangat nyaman? 2. Apakah pasarana yang digunakan dalam pembelajaran senam dalam kondisi baik? <p>D. Lingkungan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah lingkungan sekolah sangat menyenangkan untuk pembelajaran?

5) Penilaian atau pengambilan kesimpulan

- a) Dari hasil wawancara dibuat transkrip untuk kemudian dilakukan reduksi data.
- b) Selanjutnya dicari kesimpulan dari berbagai macam pernyataan yang ada.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan triangulasi data guna memperkaya dan memperbanyak data yang diperoleh dengan kredibilitas yang baik. Triangulasi sendiri menurut Sugiyono (2015: 330) diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang ada. Pada triangulasi ada dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber yaitu menggabungkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.



Gambar 3. Triangulasi “teknik” pengumpulan data

Sumber data pada penelitian kali ini adalah dengan melakukan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dengan menggabungkan ketiganya dapat memperoleh data yang kredibel (dapat dipercaya). Jika dari ketiga proses tersebut diperoleh data yang sama maka hasil penelitian dianggap kredibilitasnya tinggi.

Observasi partisipatif yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan terjun langsung mengajar dalam pembelajaran senam lantai selama satu bulan pada tiap kelas V, sehingga bisa dikatakan bahwa peneliti mengetahui secara langsung keadaan dan ikut segala kegiatan yang ada. Segala permasalahan

yang dialami oleh tiap peserta didik peneliti mengetahui dan merekamnya. Sehingga peneliti bisa mengetahui mana peserta didik yang benar-benar memiliki permasalahan yang dikatakan serius pada pembelajaran senam lantai.

Dokumentasi dilakukan dengan mencari dokumen-dokumen berkaitan dengan pembelajaran senam lantai seperti daftar nilai, data sarana prasarana pendukung senam lantai dan RPP senam lantai. Pada proses pencarian dokumen, peneliti tidak menemukan sama sekali baik itu daftar nilai, data sarpras maupun dokumen RPP. Peneliti sudah berusaha mencari dengan menanyakan kepada guru PJOK yang ada.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan 2 macam/jenis triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Keduanya digunakan bersama dengan tujuan agar data yang dihasilkan benar-benar dapat dipercaya. Pada triangulasi teknik peneliti menggabungkan data hasil observasi dan wawancara mendalam.

Pada triangulasi sumber peneliti menggabungkan data dari berbagai sumber diantaranya subjek penelitian yaitu 35 peserta didik yang diamati dan 1 guru PJOK. Dilakukan wawancara sampai 4 kali guna memperoleh hasil atau jawaban yang sama. Agar data yang dihasilkan bisa dianggap jenuh sehingga penelitian dianggap cukup.

Data hasil wawancara mendalam tiap selesai satu sesi (satu minggu) ke lapangan dilakukan konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi setelah selesai ke lapangan tiap minggunya sehingga setelahnya peneliti tahu langkah apa yang dilakukan setelah wawancara selesai apakah perlu data pendukung lain atau tidak,

perlu melakukan langkah apa selanjutnya, perlu melakukan wawancara lagi tidak atau perlu menambah narasumber lain atau tidak. Selain itu peneliti melakukan observasi juga kepada sampel untuk mendukung dan memperkaya data, namun untuk dokumentasi peneliti tidak memperolehnya karena saat peneliti ingin meminta dokumentasi sarpras senam lantai ternyata sekolah tidak memiliki sehingga peneliti hanya bisa melihat sarpras secara nyata tidak bisa mengkonfirmasi dengan data sekolah.

Pada penelitian kali ini peneliti melakukan konsultasi dengan pembimbing sebanyak empat kali dengan rincian untuk konsultasi yang pertama dilakukan peneliti untuk melaporkan hasil dari terjun ke lapangan pertama dengan wawancara narasumber berupa peserta didik dan guru pengampu PJOK dan dari dosen pembimbing memberikan masukan untuk mengulang wawancara agar mendapatkan data yang valid.

Pada konsultasi kedua peneliti melaporkan hasil ke lapangan yang kedua yang sebenarnya hasilnya tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara pertama, dari hasil bimbingan tersebut dosen menyarankan untuk wawancara lagi dengan mencoba meminta teman dekat subjek penelitian untuk mencoba mengkonfirmasi hasil wawancara pertama dan kedua dengan harapan subjek akan lebih terbuka jika diwawancara oleh teman dekatnya. Dari wawancara ketiga dan keempat peneliti mendapatkan hasil yang sama dengan wawancara sebelumnya. Dengan demikian pada konsultasi ketiga dan keempat dosen pembimbing menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti mengenai

faktor penghambat peserta didik dalam pembelajaran senam lantai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul sudah cukup dan valid.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan semenjak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan, walaupun demikian penelitian kualitatif lebih menfokuskan analisis data selama di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015 : 337) meliputi : *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Jadi setiap kali peneliti selesai melakukan wawancara, peneliti akan membuat transkrip dari hasil wawancara tersebut untuk mempermudah dalam proses analisis data selanjutnya.

Setelah proses transkrip selesai peneliti akan mereduksi hasil wawancara dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan menghilangkan yang tidak sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya setelah direduksi datanya maka data akan di display atau ditampilkan sesuai dengan fokus penelitian yaitu faktor penghambat peserta didik dalam pembelajaran senam lantai. Hal-hal di luar fokus penelitian akan direduksi atau dihilangkan.

Setelah data direduksi dan didisplay maka langkah terakhir adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan tersebut diambil dari keseluruhan proses pengambilan data, mulai dari wawancara pertama, kedua dan ketiga. Ditambah dengan data pendukung berupa

observasi atau pengamatan pada si subjek, karena data yang diperoleh peneliti dari awal terjun ke lapangan sampai akhir konsisten maka data tersebut kredibel.

G. Uji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumen (Sugiyono, 2009:274). Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau pihak yang lain, untuk memastikan data yang dianggap benar. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani dan beberapa dokumentasi saat pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul
NPSN	: 20400566
Alamat	: Jalan Imogiri Timur km.10 Pleret, Bantul
Kodepos	: 55791
Desa/Kelurahan	: Wonokromo
Kecamatan	: Pleret
Kabupaten/Kota	: Bantul
Provinsi	: D.I. Yogyakarta
Status Sekolah	: Negeri
Kurikulum	: K13
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi 6 hari
Luas Tanah	: 2.485 m ²
Akses Internet	: www.minejer.com



**Gambar 4. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)**

2. Deskripsi Lokasi

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul merupakan sebuah sekolah dasar umum yang berdiri sejak Tahun 19528. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul adalah sekolah dasar yang berdomisili dan beralamatkan di Kabupaten Bantul, tepatnya di Dusun Jati, Wonokromo, Pleret Bantul atau di Jalan Imogiri Timur km 10, Bantul. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul memiliki 6 kelas yaitu mulai dari kelas I sampai kelas VI. Terdapat 18 ruang kelas yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul karena memiliki jumlah kelas paralel yaitu kelas A sampai C di setiap kelasnya. Setiap kelasnya terdiri dari 23-26 peserta didik dan memiliki jumlah total peserta didik sebanyak 444 pada tahun pelajaran 2019/2020.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul memiliki jumlah guru atau tenaga pendidik berjumlah 26 dengan penjabaran Guru Tetap atau Pegawai Negeri Sipil (PNS) 22 orang, Guru Tidak Tetap (GTT) 3 orang. Tenaga pendidik tersebut terdiri dari Guru Kelas, Guru Agama, dan Guru Penjas. Karena sekolah belum melaksanakan limahari kerja maka Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada hari Senin-Sabtu mulai pukul 07:00-14:00 WIB. Selain melaksanakan pembelajaran kurikuler, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul juga melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler diantaranya yaitu, Pramuka, Taekwondo, Sepakbola, Tahsin, Tahfidz, Teknik Komputer dan Drumband. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan diluar KBM dengan guru pembimbing ekstrakurikuler masing-masing. Kegiatan ini sebagai sarana penyaluran minat dan bakat peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1

Bantul untuk mengisi waktu luang dan juga sebagai sarana pengembangan prestasi di bidang non-akademik peserta didik.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul memiliki sarana dan prasarana diantaranya yaitu ruang kelas, ruang kepala sekolah dan ruang tamu, ruang kantor guru, ruang aula sekolah, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang gudang, ruang dapur, kamar mandi peserta didik dan guru, ruang komputer, ruang tata usaha, halaman sekolah, mushola, green house, kantin dan tempat parkir. Semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tak lain bertujuan untuk memenuhi semua kebutuhan fasilitas sekolah dan juga sebagai sarana pendukung proses pembelajaran yang ada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul.

3. Deskripsi Subjek

Subjek penelitian ini adalah guru PJOK di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul yang mengajarkan aktivitas senam lantai. Sumber data dari penelitian kali ini yang mengenai faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran senam adalah guru PJOK yang bersangkutan dan juga tiga puluh lima peserta didik dengan menggunakan metode wawancara mendalam. Adapun deskripsi subjek pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Guru PJOK

Nama : Septu Dwi Saputro S.Pd

Usia : 27 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Guru PJOK adalah subjek dan sumber data pada penelitian ini yang bersangkutan mengajarkan materi pembelajaran senam lantai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul. Guru PJOK menjadi subjek penelitian karena peneliti

berusaha untuk mencari data sebanyak-banyaknya dari sumber data peneliti untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan penghambat pembelajaran PJOK khususnya pada mata pelajaran aktivitas senam lantai. Dengan menggunakan metode wawancara secara mendalam maka peneliti berharap bisa mendapatkan data yang akurat dan kuat terkait dengan enam faktor yang menjadi pendukung keterlaksanaan senam lantai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul yaitu, faktor guru, peserta didik, metode pembelajaran, materi pembelajaran, sarana dan prasarana, dan lingkungan sekitar sekolah.

b. Peserta Didik

Pada subjek peserta didik diambil tiga puluh lima peserta didik sebagai data tambahan menggunakan teori *snowball sampling* yang diambil dari total keseluruhan siswa kelas V untuk mengetahui tingkat minat dan juga motivasi peserta didik dengan menggunakan metode wawancara sampai didapatkan data yang jelas. Alasan memilih kelas V karena peserta didik lebih mudah untuk dikondisikan, tidak malu-malu, dan memiliki kualitas jawaban yang lebih baik pada saat wawancara dilakukan, berbeda dengan peserta didik kelas I sampai III yang sulit untuk peneliti wawancarai karena mereka malu-malu, susah dikondisikan, dan mudah terpengaruh oleh teman-teman yang lain sehingga sulit untuk dilakukan pengambilan data kepada mereka. Kegiatan wawancara dilakukan terhadap peserta didik sampai didapatkan data jenuh dari sumber penelitian terkait dengan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di sekolah. Peneliti berhasil mengumpulkan 35 peserta didik dari beberapa peserta didik untuk diwawancarai secara mendalam terhadap motivasi

dan minat peserta didik mengikuti pembelajaran senam lantai di sekolah. Selain melakukan wawancara secara mendalam terhadap 35 peserta didik, peneliti juga secara langsung berinteraksi terhadap peserta didik kelas V untuk melakukan pendekatan saat disela-sela pembelajaran senam lantai dan juga pada waktu istirahat agar dapat mengetahui secara pasti bagaimana minat dan motivasi mereka terhadap pembelajaran senam lantai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul.

4. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2019 atau kurang lebih selama satu bulan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul. Waktu penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu satu bulan karena sesuai dengan surat izin penelitian dari fakultas dan juga surat ijin penelitian dari Pemda DIY. Selain berdasarkan surat ijin penelitian, waktu penelitian juga menyesuaikan dengan situasi dan kondisi lokasi atau tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian baik itu dari segi kesibukan guru penjas, mencari dan menyelaraskan waktu yang tepat pada program semester materi senam lantai untuk peserta didik yang disusun sekolah, maupun menyesuaikan kesibukan peneliti sendiri. Dengan mengambil rentang waktu selama satu bulan diharapkan penelitian ini dapat selesai secara tepat waktu.

Waktu penelitian ini terdiri dari beberapa tahap diantaranya, pengambilan data wawancara guru PJOK, observasi partisipatif senam lantai, wawancara peserta didik, dan pengambilan dokumentasi. Semua waktu pengambilan data dan penelitian menyesuaikan dengan situasi dan kondisi baik dari objek penelitian,

subjek penelitian, maupun peneliti sendiri, sehingga dalam waktu pengambilan data penelitian terdapat waktu yang berbeda-beda.

B. Hasil Analisis Wawancara dan Observasi

1. Penyajian Hasil Penelitian

Pada bahasan ini, peneliti akan menyajikan data terkait hasil wawancara faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam pembelajaran senam lantai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul. Hasil wawancara dilakukan dengan peserta didik yang berjumlah 35 peserta didik, ada 13 peserta didik menyatakan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran senam lantai. Sebagai *key informan* dalam penelitian ini yaitu Guru PJOK di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul. Rangkuman hasil wawancara dengan peserta didik sebagai berikut:

1) Faktor Internal

- 1) Indikator fisik. Dari 35 peserta didik, ada 19 peserta didik yang menyatakan fisiknya menjadi penghambat dalam pembelajaran senam lantai.
- 2) Indikator psikis. Dari 35 peserta didik, ada 23 peserta didik yang menyatakan tidak tertarik mengikuti pembelajaran senam lantai, hal tersebut dikarenakan peserta didik takut mengalami cedera.

b. Faktor Eksternal

- 1) Indikator Guru. Dari 35 peserta didik, ada 29 peserta didik yang menyatakan bahwa guru bukanlah faktor yang menyebabkan peserta didik malas dalam pembelajaran senam lantai, akan tetapi dari indikator guru juga masih menjadi kendala dalam pembelajaran senam lantai.

- 2) Indikator Materi pembelajaran. Dari 35 peserta didik, ada 28 peserta didik yang menyatakan bahwa materi dalam pembelajaran senam lantai kurang menyenangkan, sehingga membuat peserta didik malas.
- 3) Indikator Sarana Prasarana. Dari 35 peserta didik, ada 35 peserta didik yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana dalam pembelajaran senam lantai kurang baik, sehingga membuat peserta didik malas.

Hasil wawancara dengan peserta didik dan guru sebagai *key informan*, secara rinci hasilnya dipaparkan sebagai berikut:

Seperti yang diungkapkan oleh peserta didik, yaitu IS, menyatakan bahwa:

“emm iya mas kalau senam takut kalau disuruh jungkir balik hehe, sama malu juga kalau di liat temen temen cowok, terkadang pegal-pegal, terus lehernya juga sakit mas”.

peserta didik, yaitu IB, menyatakan bahwa:

“gerakannya sulit kak terus kalo pelajaran cuma begitu terus sama takut cedera tidak kak”

peserta didik, yaitu VR, menyatakan bahwa:

“karena kurang menyenangkan kak pokoknya yang paling menyenangkan itu kalo kasti hehe. kalo habis senam ya biasanya pegel-pegel kak jadi bikin kurang seneng itu tadi”

Ditambahkan hasil wawancara dengan guru PJOK, bahwa:

“gini mas, kalau untuk senam khususnya senam lantai alat atau matrasnya disekolahan sini kurang bahkan bisa dibilang sangat kurang, jadi dari pihak sekolahan itu belum mendukung kalau harus ada pembelajaran senam lantai”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkam bahwa kurang bersemangat dan malu dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul dipengaruhi oleh bentuk fisik, rasa sakit dan kurang nyaman yang dialami oleh peserta didik.



Gambar 5. Proses Pembelajaran Senam lantai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Ditambahkan hasil wawancara dengan guru PJOK, menyatakan bahwa:
“kadang saya bingung mbak bagaimana ingin memberikan materi senam lantai contohnya saja ketika saya mau mengajarkan materi guling depan, anak-anak masih sulit dan takut untuk melakukan gerakan guling depan khususnya anak-anak perempuan”.

Guru PJOK di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul masih merasa kesulitan dalam mengajarkan pembelajaran senam lantai, hal tersebut karena dipengaruhi beberapa faktor seperti dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“soalnya untuk materi senam lantai anak-anak itu nggak terlalu tertarik mbak, jadi ketika saya sedang menjelaskan anak-anak kadang tidak mendengarkan, ketika saya suruh melakukan tidak bisa, saya juga tidak bisa memberikan contoh dengan kondisi saya yang seperti ini, kadang saya menyuruh salah satu peserta didik yang bisa untuk memberikan contoh kepada temannya”.

Sebenarnya guru PJOK di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul sudah menerapkan beberapa solusi untuk mengatasinya.

Berikut hasil wawancara dengan guru PJOK terkait hal tersebut, yaitu:

“nah biasanya saya hanya memberikan latihan yang dasar saja mbak misalnya hanya saya duruh mengguling sambil tiduran gitu mbak, itu pun

untuk anak-anak perempuan masih belum berani. Yang menyebabkan anak-anak kesulitan itu mungkin masih asing dengan materi senam lantai lantai, jarang latihan dan ada juga yang belum mengenalnya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas sebenarnya guru sudah memaksimalkan kemampuannya dalam mengajar senam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul, misalnya memberi contoh gerakan ataupun menyuruh salah satu peserta didik yang bisa melakukan gerak untuk mencontohkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat pembelajaran senam lantai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul pada tabel seagai berikut :

Tabel 3. Data Display dan Verifikasi

No	Faktor	Verifikasi dan Kesimpulan
1.	Faktor Internal	
	a. Faktor Fisik	Faktor fisik baik itu masalah cacat ringan, keduanya memang menghambat seseorang dalam belajar seperti yang dijelaskan juga dalam teori belajar bahwa kesulitan belajar seseorang bisa dipengaruhi oleh faktor fisik mereka. Walaupun beberapa dari peserta didik ada yang tetap ingin mencoba dan ingin bisa mengikuti pembelajaran senam seperti teman yang lainnya. Namun keterbatasan mereka terkadang menimbulkan dampak lain yang juga menambah hambatan dalam pembelajaran, seperti yang diungkapkan dalam percakapan wawancara bahwa peserta merasa takut untuk mencoba.
	b. Faktor Psikis	Dalam teorinya keadaan psikologis seseorang memang mempengaruhi tingkat kesulitan belajar seseorang, jika dilihat dari hasil wawancara tersebut peserta didik yang memiliki riwayat cedera saat pembelajaran senam terkesan lebih menghindari pembelajaran tersebut, dan bagi peserta didik yang kurang memiliki kepercayaan diri tinggi merasa malu jika disuruh mempraktekkan gerakan senam lantai di depan teman-teman sekelasnya.
2.	Faktor Eksternal	
	a. Faktor Sekolah (Guru)	Seorang guru baik itu guru PJOK ataupun guru mata pelajaran lain hendaknya memiliki kompetensi yang baik, salah satunya kompetensi kepribadian, jika guru memiliki tingkat emosi yang kurang baik akan berimbas pada hubungannya dengan peserta didik. Kebanyakan dari peserta didik takut pada sosok guru yang galak, keras, suka memarahi dan lain-lain. Seperti pada wawancara yang dilakukan peneliti memang sebagian peserta didik mengatakan takut pada guru yang sering marah-marah dan bertidak kasar.
	b. Materi	Peserta didik kurang menyukai materi pembelajaran senam lantai, hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran senam lantai tidak ada unsur permainan seperti materi olahraga lain.
	c. Sarana dan Prasarana	Sarana dan prasarana pembelajaran senam lantai masih kurang baik, misalnya matras yang bagus

		hanya 1 sedangkan 3 matras rusak.
--	--	-----------------------------------

a) Analisis Bahasan Faktor Pertama (Faktor Fisiologis)

1) Cacat sementara

Dari observasi yang dilakukan peneliti selama beberapa hari di sekolah tersebut, peneliti melihat ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan bergerak akibat sakit tangan, itu menyebabkan peserta didik tersebut kurang leluasa dalam bergerak dan mengikuti pembelajaran. Setelah dilakukan wawancara memang benar peserta didik tersebut merasa sangat terganggu dengan keadaannya yang demikian dan merasa dirinya menjadi kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran padahal peserta didik tersebut sangatlah ingin mengikuti pembelajaran senam lantai seperti teman yang lainnya.

b) Analisis Bahasan Faktor Kedua (Faktor Psikologis)

Faktor psikologis disini tidak hanya berkaitan dengan minat dan bakat, namun lebih luas lagi ada yang biasa dialami oleh peserta didik yaitu rasa takut dan malu.

1) Rasa takut

Tidak dapat dipungkiri bahwa tiap orang pasti memiliki rasa takut meski dengan kadar yang berbeda-beda. Rasa takut inilah yang terkadang menghambat seseorang dalam bertindak. Pada penelitian tersebut peneliti melihat bahwa beberapa peserta didik takut melakukan gerakan senam lantai, bukan takut ke guru maupun ke alat namun rasa takut yang timbul pada diri peserta didik tersebut dikarenakan cedera yang mungkin dapat

dialami jika salah dalam melakukannya. Selain itu beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa sebelumnya pernah mengalami cedera saat pembelajaran senam lantai yang menyebabkan trauma dan takut untuk mencoba gerakan tersebut kembali.

Dengan hasil wawancara dan penelitian tersebut maka dapat dimaknai bahwa rasa takut menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran senam lantai walaupun tidak semua peserta didik takut untuk mencoba namun tetap saja menjadi kendala tersendiri karena akhirnya tidak semua peserta didik mau mencoba gerakan senam lantai.

c) Analisis Bahasan Ketiga (Faktor Guru)

Seorang pendidik yang tidak *kualified*, baik salah dalam pemilihan metode dan sebagainya dapat menyebabkan peserta didik sulit mengerti apa yang diajarkan terlebih jika guru memiliki hubungan yang kurang baik dengan peserta didik (suka marah, kasar, mengejek, suka membentak) menyebabkan peserta didik sukar menerima pembelajaran dari guru tersebut.

Dan menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada sebagian peserta didik menyatakan bahwa guru memberikan pengaruh khususnya pembelajaran senam lantai. Guru yang kurang tegas membuat peserta didik kurang mengikuti pembelajaran senam lantai dan akhirnya kurang menuruti perintah guru tersebut untuk mencoba gerakan senam lantai yang diajarkan. Namun guru bukan faktor penghambat yang besar karena sebagian besar peserta didik untuk materi senam yang saat itu diberikan sudah cukup mampu sehingga tidak merasa tertekan dengan sikap guru yang demikian.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik malas dalam melaksanakan pembelajaran senam lantai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul. Kemalasan berarti tidak mengerjakan sesuatu, kemalasan merupakan penghalang utama dari semua aktivitas manusia individu atau peserta didik dalam melaksanakan suatu pekerjaan harus bisa memelihara keseimbangan dan semua inderanya. Kemalasan dalam belajar berarti peserta didik tidak mau mengikuti pelajaran. Kemalasan ini ditimbulkan dari beberapa aspek diantaranya guru atau pengajar, peserta didik itu sendiri, lingkungan bermain atau keluarga. Pembentukan kembali perilaku seseorang sebetulnya sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, bisa orang tua, teman, atau orang lain di sekitarnya, jadi, dalam mengubah perilaku seseorang, yang paling mendasar adalah mengubah persepsinya. Untuk itu, perlu mempelajari dan mengambil sistem nilai yang bisa mengubah persepsinya atau memberikan sistem nilai lain yang baru baginya (Khudori, 2015: 36).

Rasa malas dalam belajar dapat berupa tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), malas belajar pelajaran sekolah, menunda-nunda pekerjaan, bahkan tidak mengikuti pembelajaran di kelas. Musbikin (2009: 9) menyatakan bahwa malas belajar timbul dari beberapa sebab, yaitu faktor dari dalam diri (intrinsik) dan faktor dari luar diri (ekstrinsik). Faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik malas dalam melaksanakan pembelajaran senam lantai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor internal meliputi kondisi fisiologis dan psikologis. Rasa malas untuk belajar yang timbul dari dalam diri peserta didik dapat disebabkan karena kurang atau tidak adanya motivasi diri. Motivasi ini kemungkinan belum tumbuh dikarenakan peserta didik belum mengetahui manfaat dari belajar atau belum ada sesuatu yang ingin dicapainya. Selain itu kelelahan dalam beraktivitas dapat berakibat menurunnya kekuatan fisik dan melemahnya kondisi psikis.

Berdasarkan faktor internal pada indikator fisik yaitu (1) bentuk fisik peserta didik menghambat untuk melakukan gerakan senam lantai. (2) Peserta didik merasa tidak nyaman setelah mengikuti pembelajaran senam lantai, misalnya badan menjadi pegal-pegal. Ahmadi (2013: 78-83) menjelaskan seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya sehingga saraf sensorik dan motoriknya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak. Peserta didik yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat pikiran terganggu. Peserta didik yang cacat tubuh ringan misalnya kurang pendengaran kurang penglihatan, gangguan psikomotor.

Berdasarkan faktor internal pada indikator psikologis yaitu (1) Peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran senam lantai, karena lebih tertarik dengan olahraga yang ada unsur permainan, misalnya sepakbola. (2) Peserta didik merasa takut cedera saat melakukan gerak senam lantai, khususnya peserta didik perempuan. Faktor psikologis berkaitan dengan emosionalisasi peserta didik.

Peserta didik kurang mampu untuk mengontrol kondisi emosionalnya sehingga berpengaruh terhadap kinerjanya. Ketika kondisi emosional/kejiwaan peserta didik mengalami masa labil, kecenderungan peserta didik akan bertindak gegabah, ceroboh, acuh, dan cenderung mudah terpancing untuk marah. Emosional dapat dipengaruhi dari lingkungan luar, misalnya suatu tindakan orang lain kepadanya (kekerasan, hukuman, dan sebagainya). Orang tua dan guru harus mampu memahami kondisi kejiwaan peserta didik dan mampu membangun kondisi lingkungan yang baik, sehingga mampu mendukung dan merubah kondisi peserta didik menjadi lebih baik. Faktor kejiwaan/emosional dapat berubah ke arah yang lebih baik, yaitu dewasa, sabar, bijak dengan adanya dukungan dan upaya dari peserta didik. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik ini berkaitan dengan kurang mendukungnya perasaan hati (emosi) peserta didik untuk belajar secara sungguh-sungguh. Sebagai contoh, ada peserta didik yang tidak suka mata pelajaran tertentu karena selalu gagal mempelajari mata pelajaran itu. Jika hal ini terjadi, peserta didik tersebut akan mengalami kesulitan belajar yang sangat berat.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor eksternal meliputi guru, materi pembelajaran, dan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil penelitian, faktor eksternal yang menyebabkan peserta didik malas dalam melaksanakan pembelajaran senam lantai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan faktor eksternal pada indikator guru yaitu guru sudah memberikan motivasi dan contoh pada saat pembelajaran senam lantai, akan tetapi peserta didik kurang mendengarkan dan memperhatikan guru pada saat pembelajaran. Guru PJOK adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan keahlian khusus sebagai syarat dan ciri sebuah profesi. Bagi guru, di samping profil dan persyaratan utama seorang guru PJOK mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani (Sukintaka, 2004: 72-74). Di samping dituntut berpengetahuan luas, seorang pendidik diharap memiliki ide-ide dan memiliki metode yang dapat menjadikan mata pelajaran yang diajarkan menarik dan variatif. Kondisi pembelajaran yang kurang menarik akan mengakibatkan pembelajaran tidak maksimal. Semakin tinggi ilmu yang dimiliki seorang guru semakin banyak ide dan kreativitasnya dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pendidikan, guru sebagai pendidik harus mampu memberikan arahan sekaligus mampu menunjukkan kepercayaan dirinya kepada peserta didik melalui kinerja yang sesuai dengan kompetensi profesinya sebagai pendidik sekaligus sebagai seorang pengajar. Pembelajaran di sekolah akan menarik apabila seorang guru bisa menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajarannya. Kenyataannya, pembelajaran masih banyak macam metode yang masih bisa dipergunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih optimal. Guru selaku tokoh teladan atau figur yang sering berinteraksi dengan peserta didik dan dibanggakan oleh peserta didik, tapi tidak jarang sikap guru di sekolah juga menjadi objek keluhan

peserta didik. Ada banyak macam penyebabnya, mulai dari ketidaksiapan guru dalam mengajar, tidak menguasai bidang pelajaran yang akan diajarkan, atau karena terlalu banyak memberikan tugas-tugas yang dirasa sulit bagi peserta didik. Dengan adanya proses pembelajaran menggunakan metode yang lebih bervariasi diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan guru dalam mengajar dan menyampaikan materi pembelajarannya sehingga hasilnya sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan faktor eksternal pada indikator materi pembelajaran yaitu peserta didik kurang menyukai materi pembelajaran senam lantai, hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran senam lantai tidak ada unsur permainan seperti materi olahraga yang lain, yaitu sepakbola, kasti. Senam lantai lantai mengacu pada gerak yang dikerjakan dengan kombinasi terpadu dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari kemampuan komponen motorik atau gerak seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelenturan, kelincahan dan ketepatan (Mahendra, 2004: 34). Berdasarkan hal tersebut, seharusnya pembelajaran senam lantai lantai dapat dimodifikasi agar dapat menarik minat dan perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Modifikasi tersebut dapat dengan berbagai cara, misalnya memasukkan unsur permainan melewati rintangan menggunakan kardus, tetapi tujuan pembelajaran yang akan dilakukan tetap tercapai. Hal tersebut dapat menarik minat dan perhatian peserta didik karena adanya unsur permainan. Hartati (2005: 1), menyatakan sesuai dengan masa perkembangannya anak usia sekolah dasar adalah sosok individu yang sedang mengalami masa perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Pembelajaran pada usia sekolah dasar seyogyanya memperhatikan beberapa prinsip belajar, seperti: belajar harus menantang anak dan belajar sambil bermain. Metode bermain terdapat aktivitas peserta didik dengan suasana yang menantang dan menyenangkan.

Berdasarkan faktor eksternal pada indikator sarana dan prasarana yaitu sarana dan prasarana pembelajaran senam lantai masih kurang baik. Pembelajaran hanya dilakukan di halaman sekolah yang lantainya terbuat dari plesteran, masalahnya belum mempunyai *hall* untuk senam lantai, sehingga dirasa kurang aman. Alat pembelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar seharusnya lengkap dan tepat agar peserta didik mudah dalam menerima bahan pelajaran yang diberikan. Tentunya hal ini akan meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar karena ditunjang dengan fasilitas yang lengkap dan tepat. Hal ini merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Dilihat dari dimensi guru ketersediaannya prasarana dan sarana akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Dari dimensi peserta didik ketersediaan prasarana dan sarana akan menciptakan iklim pembelajaran yang lebih kondusif dan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar agar dapat mendorong berkembangnya motivasi mencapai hasil belajar yang lebih baik. Suasana kelas yang tidak mendukung dapat membuat peserta didik menjadi malas untuk belajar, situasi dan kondisi di kelas meliputi dari suasana yang kurang tenang, kebersihan kelas, gangguan dari peserta didik lain dan suhu lingkungan. Tempat belajar memang sangat diperlukan demi menjaga konsentrasi peserta didik dan suhu yang

terlalu panas dapat berpengaruh bagi kenyamanan para peserta didik. Dalam proses pembelajaran pembuatan pola prasarana dan sarana yang dapat menunjang pembelajaran ini yaitu seperti tempat belajar yang bersih, peralatan praktik yang memadai, media pembelajaran yang lengkap dan tepat, dan buku acuan yang lengkap untuk mempermudah proses pembelajaran (Aunurrahman, 2014: 177-196).

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan dengan cermat dan teliti, namun bagaimanapun juga memiliki kelemahan dan keterbatasan yaitu: penelitian ini mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik kurang antusias dalam melaksanakan pembelajaran senam lantai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul hanya berdasarkan subjektivitas guru dan peserta didik. Penelitian ini belum menggali informasi dari orang tua peserta didik dan pihak eksternal, namun peneliti melengkapi jawaban sisi subjektivitas pihak sekolah, yaitu guru PJOK dengan metode observasi dan dokumentasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hambatan peserta didik kelas atas dalam pembelajaran senam lantai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul yaitu karena peserta didik merasa kesulitan saat melakukan gerakan senam. (1) Faktor internal, (a) Indikator fisik kurang baik, merasa tidak nyaman setelah mengikuti pembelajaran senam lantai dikarenakan badan menjadi sakit dan pegal-pegal. (b) Indikator psikis kurang baik, dikarenakan peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran senam lantai, dan takut cedera saat melakukan gerakan senam lantai. (2) Faktor eksternal, (a) Indikator guru yaitu guru sudah baik dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar bisa dalam melakukan gerakan senam. Tetapi guru tidak memberikan contoh dari tiap tahapan gerakan senam lantai. (b) Indikator materi pembelajaran senam lantai kurang disukai oleh peserta didik, karena peserta didik lebih menyukai olahraga permainan. (c) Sarana dan prasarana pembelajaran senam lantai masih kurang baik, misalnya matras yang digunakan sudah rusak dan keras.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian yaitu guru dalam pembelajaran senam harus memperhatikan faktor internal dan eksternal yang dapat menghambat hasil peserta didik dalam pembelajaran senam (seperti rasa takut, matras keras, dan tidak mempunyai *hall* senam). Hal tersebut dilakukan supaya peserta didik dalam

mengikuti merasa senang dan termotivasi, sehingga mampu mencapai hasil yang maksimal, sesuai dengan tujuan pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan tersebut di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang hambatan peserta didik kelas atas dalam pembelajaran senam lantai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul dengan metode lain.

Pihak sekolah untuk memperbaiki pada faktor sarana dan prasarana pembelajaran senam lantai agar lebih baik.

Guru PJOK agar dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran senam lantai agar minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran tersebut meningkat, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran tersebut bisa tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan Supriyono, W. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, A. (2013). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Cetakan ke-4. Bandung: Alfabeta
- Fajri, S.A & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2.
- Hamalik, O. (2010). *Media Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alumni
- Kusumawardani, A.D. (2017). *Faktor Penghambat Peserta didik Dalam Pembelajaran Senam Lantai Kelas VII di SMP Negeri 2 Piyungan Bantul Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi, tidak diterbitkan., Universitas negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Komarudin. (2016). *Psikologi Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khudori. (2015). *Psikologi komunikasi rasa malas dalam diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lutan, R. (2004). *Belajar keterampilan motorik pengantar teori dan metode*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud.
- Mahendra, A. (2000). *Senam*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- _____. (2004). *Pemanduan bakat olahraga senam*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Yudistira.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Rosdiani, D. (2012). *Model pembelajaran langsung dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Siregar, E. dan Nara, H. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukintaka. (2004). *Teori pendidikan jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika.
- Suherman, A. (2000). *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suryobroto, A. S. (2004). *Sarana dan prasarana pendidikan jamani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Soekarno, W. (2000). *Teori dan praktek senam dasar*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widianto. A.S. (2013). *Identifikasi Tingkat Kesulitan Belajar Senam LantaiKelas Atas SD Negeri Sambek Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo*. Skripsi. FIK-UNY

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168

Nomor : 114/PGSD Penjas/IX/2019
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd.**

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Syamsudin
NIM : 15604221052
Judul Skripsi : Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Senam Lantai Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2019/2020.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 9 Oktober 2019
Kaprosdi PGSD Penjas.

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Tembuan :
1. Prodi
2. Ybs

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Kepatihan Daniurejan Yogyakarta Telepon (0274) 562811 Fax/mili (0274) 588613
Website : jogjaprov.go.id Email : santel@jogjaprov.go.id Kode Pos 55213

Yogyakarta, 19 Februari 2019

Kepada Yth. :

1. Kepala Instansi Vertikal se-DIY
2. Kepala Dinas/Badan/Kantor di lingkup DIY
3. Bupati/Walikota se-DIY
4. Rektor PTN/PTS se-DIY

Di Tempat

SURAT EDARAN

NOMOR: 070/012.18

TENTANG

PENERBITAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian maka disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Keterangan Penelitian (SKP) sehingga produk yang dikeluarkan bukan Surat Rekomendasi Penelitian melainkan Surat Keterangan Penelitian;
2. Penelitian yang dilakukan dalam rangka tugas akhir pendidikan/sekolah dari tempat pendidikan/sekolah di dalam negeri dan penelitian yang dilakukan instansi pemerintah yang sumber pendanaan penelitiannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tidak perlu menggunakan Surat Keterangan Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memperbanyak dan mensosialisasikan kepada pejabat dan pegawai di lingkungan kerja Bapak/Ibu/Saudara serta membantu menyebartuaskan kepada masyarakat umum. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Ditetapkan di Yogyakarta
Pada tanggal

a.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIS DAERAH



Agot Septadi

195909021988031003



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor: 10.33/UN.34.16/PP/2019.

22 Oktober 2019

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala MIN 1 Bantul
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan ijin penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Syamsudin
NIM : 15604221052
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd.
NIP : 196208061988031001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Oktober s/d November 2019
Tempat : MIN 1 Bantul, Jln. Imogiri Timur Km. 10 Bantul.
Judul Skripsi : Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Senam Lantai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Dr. Ot. Mansur M.S.
NIP. 19570519 198502 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Madrasah Ibtidaiya Negeri 1 Bantul



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANTUL
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANTUL**

Alamat : Jl Imogiri Timur KM 8.5 Jati Wonokromo Pleret Bantul 55791 Yogyakarta,
Telp : 0274-4399811, Fax : 0274-4399810,
e-mail : min_jejeran@yahoo.co.id, Website : <http://www.minejer.16mb.com>

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-1068 /Mi.12.01/PP.00.4/11/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Musyadad, S.Pd.I, M.S.I
NIP : 19780502 200501 1 004
Pangkat/Gol : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Syamsudin
NIM : 15604221052
Program Studi : S1/ PGSD Penjas
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul, Jati Wonokromo Pleret Bantul pada tanggal : 17 Oktober s.d. 19 November 2019 dengan judul : **"Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Senam Lantai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.












Bantul, 28 November 2019
Kepala Madrasah

Ahmad Musyadad,

Lampiran 4. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Syamsudin.
NIM : 15604221052
Program Studi : PGSD Penjas 2015
Jurusan : POR
Pembimbing : Prof. Dr. Pamuji Subaco, M.Pd

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	17-7-2019	Konsultasi Judul Proposal TAS	
2.	15-10-2019	Konsultasi Proposal TAS Bab 1-3	
3.	22-10-2019	Revisi Latar Belakang Proposal bab 1	
4.	5-11-2019	Konsultasi Proposal Bab 1-3 dan Pembahasan kisi-kisi Instrumen Penelitian.	
5.	13-11-2019	Konsultasi Transkrip Wawancara.	
6.	3-12-2019	Instrumen Penelitian Siswa dan data wawancara	
7.	14-1-2020	Konsultasi dan Revisi Bab 1-5	
8.	17-6-2020	Konsultasi dan Revisi bab 1-5	
9.	7-7-2020	Konsultasi dan Revisi bab 1-5	
10.	9-9-2020	Konsultasi dan Revisi bab 1-5	
11.	14-9-2020	Konsultasi dan Revisi bab 1-5	

Mengetahui
Koord.Prodi PGSD-Penjas



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 5. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan dari wawancara adalah untuk mencari, mengetahui, dan mengolah data secara lisan melalui tanya jawab secara mendalam dengan responden untuk mendapatkan data-data yang valid guna memperkuat penelitian sehingga memperoleh kebenaran. Kisi-kisi wawancara sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a. Fisik

- 1) Apakah tubuh anda menjadi penghambat dalam pembelajaran senam?
- 2) Apakah setelah mengikuti pembelajaran senam, tubuh anda jadi nyaman untuk digerakkan?

b. Psikis

- 1) Apakah anda tertarik untuk mengikuti pembelajaran senam?
- 2) Apakah anda takut cedera saat mengikuti pembelajaran senam?
- 3) Apakah anda dapat melakukan gerakan senam dengan baik?

2. Faktor Eksternal

a. Guru

- 1) Apakah guru selalu memberikan motivasi saat pembelajaran senam berlangsung?
- 2) Apakah guru selalu memberikan contoh gerakan saat proses pembelajaran di sekolah?

b. Materi

- 1) Apakah materi pembelajaran senam yang diajarkan menyenangkan?

- 2) Apakah materi pembelajaran senam yang diajarkan guru membuat saya sulit mengikutinya?
- c. Sarana dan Prasarana
- 1) Sarana yang digunakan dalam pembelajaran senam sangat nyaman?
 - 2) Prasarana yang digunakan dalam pembelajaran senam dalam kondisi baik?
- d. Lingkungan
- 1) Lingkungan sekolah sangat menyenangkan untuk pembelajaran?

Lampiran 6. Hasil Wawancara

1. Isyanabillah (5C)

Saya : hai namanya siapa? Kelas berapa?

Nabil : namaku nabillah mas, kelas lima c

Saya : nabillah kalau olahraga seneng enggak?

Nabil : lumayan mas, tergantung olahraganya hehe

Saya : kenapa tergantung, sukannya apa nabillah?

Nabil : sukanya kalau ada kasti gitu mas hehe

Saya : berarti kalau olahraga yang lain nabillah enggak seneng ya? Misal senam lantai gitu?

Nabil : emm iya mas kalau senam takut kalau disuruh jungkir balik hehe, sama malu juga kalau di liat temen temen cowok

Saya : tapi di sekolah sini ada senam yang lain enggak?

Nabil: ada sih mas, kalau hari jumat pagi itu senam yang pakai music

Saya : ohh itu yayaya itu namanya senam irama dek

Nabil : oh iya mas

Saya : nah terus kalau nabillah melakukan gerakan senam lantai merasa pegal-pegal enggak?

Nabil : iya mas pegal-pegal kadang sih, terus lehernya juga sakit mas

Saya : ketika nabillah sedang melakukan gerakan senam lantai nabillah merasa takut cedera nggak?

Nabil : kalo senam yang guling guling itu takut mas

Saya : takut kenapa nabillah?

Nabil : kan misalnya saya suruh guling kan mas, tapi saya belum paham cara gulingnya, terus kepala sama leher jadi sakit

Saya : tapi kan udah ada pak guru yang mengarahkan terus udah dikasih contoh gerakan juga

Nabil : iya sih mas tapi tetep takut kalau disuruh guling guling

Saya : terus ketika nabillah melakukan tapi belum bisa atau belum bener biasanya pak guru memberikan motivasi enggak? contohnya seperti apa

Nabil : iya mas pak guru kadang memberikan semangat kalo saya nggak bisa, terus jangan mudah takut juga

Saya : menurutmu pembelajaran senam itu menyenangkan enggak sih? jika dibandingkan dengan materi pembelajaran yang lain

Nabil : lumayan mas, tapi kalo saya yang menyenangkan itu kasti

Saya : nah kalo misalnya pembelajaran senam dibuat seperti permainan kamu bakalan seneng nggak?

Nabil : permainan gimana mas maksudnya?

Saya : ya gimana ya jelasinnya, pokoknya senam lantainya di buat seperti permainan seperti ada lombanya gitu ada kejar kejaran terus melayang lompat lompat

Nabil : suka mas suka kalau ada lomba gitu kan jadi menarik hehe

Saya : oke terimakasih ya nabillah.

Nabil : iya mas.

2. Natania Bilqisya (5B)

Saya : halo bilqis

Bilqis : iya kak

Saya : kamu kalo olahraga seneng nggak ?

Bilqis : seneng kak

Saya : kamu senengnya olahraga apa ?

Bilqis : badminton kak

Saya : oww badminton, nah kalo senam seneng nggak?

Bilqis : biasa kak

Saya : nah kamu kalo suruh senam lantai yang guling depan dan guling belakang merasa kesulitan nggak ?

Bilqis : agak kesulitan kak hehe

Saya : nah kan tadi bilang kalo sedikit kesulitan yang menyebabkan kamu kesulitan apa?

Bilqis : gerakannya susah e kak jadinya aku merasa kesulitan.

Saya : Terus kalo sudah merasa kesulitan kamu males nggak mengikuti pembelajaran senam yang diajarkan pak guru? kalo malasapa yang menyebabkan kamu malas?

Bilqis : ya lumayan males kak gerakannya susah, kadang badanku kaku juga, tidak menyenangkan juga. Nggak seperti permainan yang lain.

Saya : kamu setelah melakukan gerakan senam selain badanmu kaku kadang ngerasa pegal-pegal dan nyaman nggak?

Bilqis : iya kak kadang ya pegal-pegal dan kurang nyaman kak

Saya : kamu merasa takut nggak misalnya mau melakukan gerakan senam lantai misalnya takut cidera atau apa ?

Bilqis : enggak kok kak

Saya : kamu sebenarnya tertarik nggak sih dengan pembelajaran senam?

Bilqis : biasa kak hehe

Saya : saat melakukan gerakan senam lantai kamu dapat melakukannya dengan benar nggak?

Bilqis : jarang kak,

Saya : lho kok bisa?

Bilqis : karena saya nggak bisa kak dan kesulitan

Saya : ketika kamu nggak bisa pak guru memberikan motivasi nggak ?

Bilqis: iya kak

Saya : yang biasanya memberikan contoh itu siapa ?

Bilqis : teman-teman kak

Saya : menurutmu pembelajaran senam itu menarik nggak sih ? kalo dibandingkan dengan pembelajaran permainan yang lainnya pilih mana?

Bilqis : biasa kak, pilih yang badminton

Bilqis : sarana dan prasarana yang digunakan saat pembelajaran senam lantai bagus nggak ? misanya matras atau alat yang lain

Bilqis : bagus kak, tp matrasnya kurang

Saya : kalo dari lingkungan sekolah merasa nyaman tidak untuk berolahraga?

Bilqis : nyaman sih kak soalnya kan halaman disini juga luas terus kalo olahraga juga bisa di lapangan

Saya : terus misal senam lantainya di buat permainan lompat lompat dulu terus nanti baru guling depan tertarik engga?

Bilqis : sepertinya menarik itu kak hehe

Saya : oww yauda terimakasih yaa bilqis.

Bilqis : iya kak sama sama.

3. Faiz Maulana (5A)

Saya : halo namanya siapa ?

Faiz : namaku Faiz kak

Saya : kamu kalau olahraga seneng nggak e Faiz ?

Faiz : lumayan, hehe

Saya : lho kok lumayan, sukannya apa ?

Faiz : sukanya kalo pas sepakbola kek hehe

Saya : oww berarti sukanya kalo materi sepakbola tok ya? Nah kalo senam bagaimana Faiz ?

Faiz : senam? Yang hari jumat itu ya kak ?

Saya : iya bisa yang hari Jumat

Faiz : agak tidak senang hehe

Saya : lho kenapa kok tidak suka

Faiz : nggak tau kak

Saya : kok nggak tau kenapa emngnya, yang menyebabkan kamu nggak suka apa e ? males bergerak atau malu atau kenapa ?

Faiz : lemes ,males bergerak kak kalo malu sih nggak

Saya : oww ya ya.... Nah sekarang kalo senam lantai kamu suka nggak ?

Faiz : lumayan kak tapi ya hehe

Saya : tapi apa ilyas, yang menyebabkan senang sama yang menyebabkan tidak senang apa ?

Faiz : sukanya ya kalo sepakbola kak hehehehe yang lainnya kurang suka

Saya : yang menyebabkan kamu kurang senang dengan senam lantai apa e Faiz? apa kamu pernah jatuh (cedera), apa ketika melakukan gerakan senam lantai kesulitan atau apa ?

Faiz : enggak sih kak, ya karena nggak suka aja

Saya : kok bisa seperti itu kenapa ? nah ketika pak guru memberikan materi senam lantai guling depan misalnya sehabis kamu melakukan badanmu nyaman nggak ? pegal-pegal sakit gitu nggak ?

Faiz : ya karena kurang menyenangkan kak pokoknya yang paling menyenangkan itu kalo sepakbola hehe... kalo habis senam ya biasanya pegel-pegel kak jadi bikin kurang senang itu tadi

Saya : ketika pak guru memberikan materi guling depan atau gerakan senam lantai yang lainnya kamu bisa melakukannya nggak ?

Faiz : hehe lumayan kak

Saya : oww lumayan ? nah ketika kamu sedang melakukan guling depan ada rasa takut cedera enggak?

Faiz : enggak

Saya : nah ketika kamu belum bisa atau belum benar dalam melakukan gerakan senam tersebut, pak guru memberikan motivasi atau semangat nggak?

Faiz : iya kak biasanya juga ngasih tau

Saya : nah ketika pak guru memberikan kamu semangat itu kamu tambah semangat apa masih males juga ?

Faiz : hehehehe

Saya : lho bagaimana ? nah sebelum melakukan gerakan biasanya yang memberikan contoh siapa ?

Faiz : teman-teman kak hehe tapi ya pak guru memberikan contoh dulu

Saya : menurut kamu pembelajaran senam yang di ajarkan itu menyenangkan nggak?

Faiz : biasa saja sih kak hehehe

Saya : oke deh kalo gitu terimakasih ya faiz.

Faiz : sama-sama kak.

4. Ibnu Bajjah (5B)

Saya : halo ini Ibnu ya?

Ibnu : iya kak

Saya : kamu kalo olahraga seneng nggak?

Ibnu : seneng kak

Saya : kamu tau nggak kalo pembelajaran senam lantai itu apa ?

Ibnu : senam yang dilakukan dilantai kak hehe

Saya : iya bener, contohnya apa saja tau nggak ?

Ibnu : apa ya kak, guling depan, belakang gitu

Saya : iya bener contohnya itu seperti guling depan, guling belakang, kayang dan masih banyak lagi. Nah kamu seneng nggak dengan materi senam lantai?

Ibnu : iya kak dulu aku pernah diajari seperti itu sama pak guru, seneng kok kak

Saya : apa yang menyebabkan kamu seneng dengan pembelajaran senam lantai?

Ibnu : aku senengnya kalo senam di hari jumat kak

Saya : kalo yang senam lantai bagaimana?

Ibnu : tidak terlalu seneng kak

Saya : apa yang menyebabkan kamu kurang seneng ?

Ibnu : gerakannya sulit kak terus kalo pelajaran cuma begitu terus

Saya : kamu setelah melakukan gerakan senam lantai biasanya nyaman nggak badanmu? Misalnya jadi pegel-pegel gitu nggak ?

Ibnu : kalo pegel-pegel itu nggak sih kak, soalnya jarang melakukan

Saya : saat kamu melakukan badanmu kaku nggak ? terus kamu ada pikiran terjadi cedera nggak?

Ibnu : nah iya kak, kalo takut cedera tidak kak

Saya : saat giliran kamu dapat melakukan gerakan yang benar tidak?

Ibnu : jarang-jarang kak gerakannya sulit

Saya : ketika kamu belum bisa melakukan gerakan dengan benar pak guru memberikan kamu motivasi nggak?

Ibnu : iya kak pak guru selalu memberi motivasi dan semangat

Saya : saat pembelajaran senam yang biasanya memberikan contoh siapa?

Ibnu : kadang pak guru kadang juga teman-teman yang sudah bisa kak

Saya : apakah pembelajaran senam yang diberikan oleh pak guru disekolah itu menyenangkan?

Ibnu : kurang menyenangkan kak,

Saya : misal pembelajarannya dikasih permainan seperti kejar kejaran lompat lompat mau nggak?

Ibnu : mungkin lebih asyik seperti itu kak

Saya : owh yauda terimakasih ya ibnu

Ibnu : iya sama sama kak.

5. Almaqh Vira (5A)

Saya : halo namanya siapa ?

Vira : namaku vira kak

Saya : kamu kalau olahraga seneng nggak e vira?

Vira : lumayan kak, hehe

Saya : lho kok lumayan, sukanya apa vira?

Vira : sukanya kalo pas kasti kek hehe

Saya : oww berarti sukanya kalo materi kasti ya? Nah kalo senam bagaimana vira?

Vira : senam? yang hari jumat itu ya kak ?

Saya : iya bisa yang hari Jumat

Vira : agak tidak senang hehe

Saya : lho kenapa kok tidak suka

Vira : nggak tau kak

Saya : kok nggak tau kenapa emngnya, yang menyebabkan kamu nggak suka apa e ? males bergerak atau malu atau kenapa ?

Vira : iya malu kak kalo nggak bias

Saya : sekarang kalo senam lantai kamu suka nggak?

Vira : nggak kak hehe

Saya : yang menyebabkan kamu nggak senang dengan senam lantai apa vira? apa kamu pernah jatuh (cidera), apa ketika melakukan gerakan senam lantai kesulitan atau apa?

Vira : enggak sih kak, ya karena nggak suka aja sama takut sakit

Saya : kok bisa seperti itu kenapa? nah ketika pak guru memberikan materi senam lantai guling depan misalnya sehabis kamu melakukan badanmu nyaman nggak ? pegal-pegal sakit gitu nggak?

Vira : ya karena kurang menyenangkan kak pokoknya yang paling menyenangkan itu kalo kasti hehe. kalo habis senam ya biasanya pegel-pegel kak jadi bikin kurang seneng itu tadi

Saya : ketika pak guru memberikan materi guling depan atau gerakan senam lantai yang lainnya kamu bisa melakukannya nggak?

Vira : hehe lumayan kak

Saya : ow lumayan? nah ketika kamu sedang melakukan guling depan ada rasa takut cidera enggak?

Vira : iyaa takut kak

Saya : nah ketika kamu belum bisa atau belum bener dalam melakukan gerakan senam tersebut pak guru memberikan motivasi atau semangat nggak?

Vira : iya kak biasanya juga ngasih tau

Saya : nah ketika pak guru memberikan kamu semangat itu kamu tambah semangat apa masih males juga ?

Vira : hehehehe

Saya : lho bagaimana? nah sebelum melakukan gerakan biasanya yang memberikan contoh siapa ?

Vira : teman-teman kak hehe tapi ya pak guru memberikan contoh dulu

Saya : menurut kamu pembelajaran senam yang di ajarkan itu menyenangkan
nggak?

Vira : biasa saja sih kak hehehe

Saya : kalo pembelajarannya dikasih permainan kejar kejaran teman lalu terus
guling gitu gimana vira

Vira : boleh juga itu kak

Saya : oke kalo gitu terimakasih ya vira

Vira : sama-sama kak

6. Pak Septu (Guru PJOK)

Saya : maaf pak, saya mau Tanya

Pak Septu : iya mas silakan

Saya : bagaimana dengan pembelajaran senam lantai disekolahan ini pak?

Pak Septu: pembelajaran senam disekolahan ini terhambat mas

Saya : loh kok terhambat pak?

Pak Septu : gini mas, kalau untuk senam khususnya senam lantai alat atau matrasnya disekolahan sini kurang bahkan bisa dibilang sangat kurang, jadi dari pihak sekolahan itu belum mendukung kalau harus ada pembelajaran senam lantai

Saya : kalau untuk pembelajarannya apakah sudah pernah apa belum ya pak?

Pak septu : untuk pembelajaran sih sudah pernah mas tapi ya karena terkendala matras itu tadi jadi tidak setiap bulan ada

Saya : apa ya pak yang menyebabkan pak septu kesulitan dalam memberikan materi senam khususnya senam lantai?

Pak Septu : begini mas untuk materi senam anak-anak itu ada yang suka dan ada yang tidak suka, contohnya anak laki laki walau ada juga yang tidak suka kalau ada pembelajaran senam lantai guling depan atau lompat harimau mereka pada suka malah bersemangat, tapi untuk anak anak perempuan pada tidak suka soalnya takut melakukan

Saya : lalu kalau materinya apakah sudah diajarkan pak?

Pak Septu: kadang saya bingung mas bagaimana saya ingin memberikan materi senam contohnya saja ketika saya mau mengajarkan materi

guling depan, anak-anak masih sulit dan takut untuk melakukan gerakan guling depan khususnya anak-anak perempuan.

Saya : untuk menghadapi anak-anak yang seperti itu bagaimana ya pak?

Pak Septu : nah biasanya saya hanya memberikan latihan yang dasar saja mas misalnya hanya saya suruh mengguling sambil tiduran gitu mas, itu pun untuk anak-anak perempuan masih belum berani.

Saya : Apa ya pak yang menyebabkan anak-anak tidak berani melakukan padahal itu merupakan latihan dasar. Apa ada yang pernah mengalami cedera ya sehingga anak-anak trauma?

Pak Septu : saya juga kurang tau mas untuk masalah itu. Menurut saya salah satunya takut mas soalnya kan untuk kita praktiknya di halaman sekolah yang lantainya terbuat dari batako soalnya belum punya hall untuk senam.

Saya : oalah ya mungkin itu bisa menyebabkan peserta didik jadi takut ya pak. nah untuk sarana prasarananya bagaimana pak yang digunakan untuk senam?

Pak Septu : untuk matrasnya kita sudah punya yang busa mas tapi baru cuma punya satu, terus kalau untuk ruangan atau hall senam belum ada.

Saya : Oh berarti tingkat kenyamanan untuk pembelajaran senam masih kurang ya pak, baik pak septu mungkin itu dulu saja ya pak terimakasih untuk informasinya.

Pak Septu : iya mas sama-sama.

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi wawancara dengan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul



Dokumentasi wawancara dengan Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul



Dokumentasi wawancara dengan Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul



Dokumentasi wawancara dengan Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul



Dokumentasi wawancara dengan Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul



Dokumentasi wawancara dengan Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul



Dokumentasi proses pembelajaran senam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul



Dokumentasi proses pembelajaran senam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul